

ABSTRAK

Nama : Nonya Amorose S

Program Studi : Kedokteran Umum

Judul Skripsi : Gambaran Permasalahan Kesehatan Reproduksi dan
Penanganannya pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas
Pondok Bambu Kelas II A dan Tinjauannya Menurut Pandangan
Islam

Latar Belakang: Kesehatan reproduksi merupakan bagian integral hak asasi manusia. Kondisi lingkungan lapas yang padat, penuh keterbatasan, serta tingginya tekanan psikologis berpotensi meningkatkan kerentanan masalah kesehatan reproduksi. Kerentanan ini diperparah oleh terbatasnya akses layanan dan penanganan kesehatan di dalam lapas. Perspektif Islam memandang pemeliharaan kesehatan reproduksi memiliki nilai penting dalam menjaga jiwa dan keturunan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai permasalahan kesehatan reproduksi, penanganannya, serta tinjauannya menurut pandangan Islam pada WBP di Lapas Pondok Bambu Kelas IIA.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan survei deskriptif dan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh WBP di Lapas Kelas IIA Pondok Bambu sebanyak 400 orang, dengan jumlah sampel 80 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan IMS, kejadian gangguan menstruasi, riwayat keputihan, serta penanganan kesehatan reproduksi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square pada SPSS versi 29.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas WBP memiliki tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan IMS dalam kategori cukup (61,3%). Sementara gangguan menstruasi dialami oleh (75,0%) responden dan riwayat keputihan dilaporkan oleh (3,8%) responden. Terkait penanganan kesehatan reproduksi, sebagian besar WBP perempuan berada pada kategori cukup (53,8%), diikuti kategori baik (36,3%), dan kurang (10,0%). Analisis bivariat menunjukkan tidak

terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan HIV/AIDS dan IMS dengan penanganan kesehatan reproduksi ($p = 0,562$), tidak terdapat hubungan antara gangguan menstruasi dengan penanganan kesehatan reproduksi ($p = 0,459$), serta tidak terdapat hubungan antara riwayat keputihan dengan penanganan kesehatan reproduksi ($p = 0,509$).

Kesimpulan: Permasalahan kesehatan reproduksi pada WBP perempuan di Lapas Pondok Bambu Kelas IIA masih didominasi oleh gangguan menstruasi dengan tingkat penanganan yang umumnya berada pada kategori cukup. Ditinjau dari perspektif Islam, upaya penanganan kesehatan reproduksi merupakan bagian dari kewajiban menjaga jiwa dan menjaga keturunan sehingga penguatan layanan kesehatan reproduksi di lapas memiliki nilai medis sekaligus nilai spiritual.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan, Penanganan Kesehatan, Gangguan Menstruasi

ABSTRACT

Name : Nonya Amorose S

Study Program: Medicine

Title : An Overview of Reproductive Health Problems and Their Management among Female Correctional Inmates at the Pondok Bambu Class II A Correctional Facility and an Islamic Perspective

Background: Reproductive health is an integral part of human rights. The environment within correctional facilities—characterized by overcrowding, significant limitations, and high levels of psychological stress—can heighten vulnerability to reproductive health issues. This vulnerability is exacerbated by limited access to healthcare services and treatment within the facilities. From an Islamic perspective, maintaining reproductive health is considered vital for the preservation of life and lineage. This study aims to provide a comprehensive overview of reproductive health issues, their management, and the Islamic perspective on these matters regarding female inmates at the Class IIA Pondok Bambu Correctional Facility.

Methods: This study employed a quantitative design using a descriptive survey and a cross-sectional approach. The study population consisted of all 400 female inmates at the Class IIA Pondok Bambu Correctional Facility, with a sample of 80 respondents selected via purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire measuring levels of knowledge regarding HIV/AIDS and STIs, the occurrence of menstrual disorders, history of vaginal discharge, and reproductive health management. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods, specifically the Chi-Square test, via SPSS version 29.

Conclusion: Reproductive health problems among female correctional inmates at the Pondok Bambu Class II A Correctional Facility are predominantly characterized by menstrual disorders, with reproductive health management generally at a moderate level. From an Islamic perspective, reproductive health management constitutes an obligation to preserve life and lineage; therefore,

strengthening reproductive health services within correctional facilities holds both medical and spiritual significance.

Keywords: *Reproductive Health, Female Correctional Inmates, Health Management, Menstrual Disorders*